ARTIKEL

INTERAKSI PUBLIC DAN NARASI OLIGARKI: *STUDI SOCIAL NETWORK ANALYSIS* PADA KOMENTAR VIDEO *WATCHDOC DOKUMENTARY*

OLEH

JUMARIANI
NIM: 2220203870233006

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

INTERAKSI PUBLIC DAN NARASI OLIGARKI: *STUDI SOCIAL NETRWORK ANALYSIS* PADA KOMENTAR VIDEO *WATCHDOC DOKUMENTARY*

OLEH

JUMARIANI
NIM: 2220203870233006

Artikel Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Artikel	:	Interaksi Public Dan Narasi Oligarki: *Studi Social Network Analysis* Pada Komentar Video *Watchdoc Dokumentary*
Nama Mahasiswa	:	Jumariani
NIM	:	2220203870233006
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing:		SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-633/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pendamping : : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

NIP : 198301162009121005

Mengetahui,
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhidin. Lc., M. Fil.I

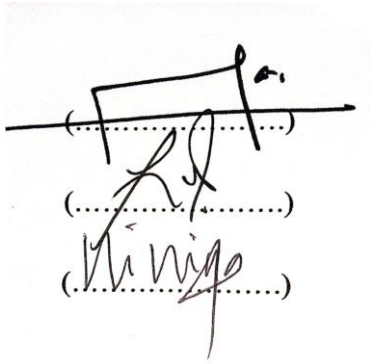
NIP: 197607132009121002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Artikel	:	Interaksi Public Dan Narasi Oligarki: *Studi Social Network Analysis* Pada Komentar Video *Watchdoc Dokumentary*
Nama Mahasiswa	:	Jumariani
NIM	:	2220203870233006
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-633/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2025
Tanggal Kelulusan	:	15 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Ketua)
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Anggota)
Nining Artianasari Sulaiman, M.Sos.	(Anggota)



Mengetahui,
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhidin. Lc., M. Fil.I
NIP: 197607132009121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia sehingga penulis Jumariani dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir berbasis Artikel ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, penulis persembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta ayah Hannang dan ibu Rimang atas doa yang tiada henti, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan tulus yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah Swt, senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, umur panjang, serta membalas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda, sehingga kelak dapat menyaksikan keberhasilan penulis dan merasakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan artikel ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare periode 2022-2026, atas kerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi mahasiswa.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada periode 2022-2026 atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

5. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabra dalam membimbing penulis dan memberikan saran juga masukkan kepada penulis sampai artikel ini selesai.
6. Ibu Nurhakki, M.Si. sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi, arahan dan kesempatan kepada penulis dalam berbagai hal selama studi di IAIN Parepare.
7. Ibu Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom. sebagai ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada mahasiswa komunkasi dan penyiaran islam.
8. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. sebagai penguji I dan ibu Nining Artianasari Sulaiman M.Sos. sebagai penguji II yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa mendidik penulis selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
10. Dr. Hj. Nurmi, S.Ag., M.A., beserta jajaran Staf Administrasi Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis dalam tahap administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare
11. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan khususnya dalam proses penyelesaian studi penulis dengan mengusahakan kelengkapan referensi yang tersedia.
12. Rekan-rekan seperjuangan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2022 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan Artikel ini.
13. Kak Wahyu dan kak Reynaldi yang telah membantu penulis dari awal sampai akhir publikasi.
14. Teman-teman KKN Reguler, Kelurahan Bacukiki Barat Kota Parepare yang juga selalu memberikan dukung kepada penulis.
15. Saudara/saudari kandung yang selalu support dengan segala hal yang membuat penulis semakin semangat dalam melakukan segala sesuatu.

16. Terakhir untuk penulis sendiri yang sudah berjuang sejauh ini sampai sekarang tak kenal putus asa.

Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan artikel inidengan melimpahkan rahmat dan karunianya. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kebaikannya bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Parepare, 04 Mei 2026 M
16 Dzulqaidah 1447 H

Penulis,



Jumariani
NIM. 2220203870233006

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Jumariani
Nim	: 2220203870233006
Tempat/Tgl Lahir	: Matakali, 11 Oktober 2002
Program studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Artikel	: Interaksi Public Dan Narasi Oligarki: *Studi Social Network Analysis* Pada Komentar Video *Watchdoc Dokumentary*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa artikel ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemuadian hari terbukti bahwa artikel merupakan duplikat, tiruan,plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka artikel dan gelar yag diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Mei 2026

Penyusun,



Jumariani
NIM. 2220203870233006

Nivedana
Jurnal Komunikasi dan Bahasa
E-ISSN: 2723-7664
@ the Author(s) 2026
Volume 7, Number 2, April – June 2026

Submited Mar 04, 2025	Revised Apr 03, 2026	Accepted May 04, 2026	DOI : https://doi.org/10.53565/nivedana.v7i2.2249

INTERAKSI PUBLIK DAN NARASI OLIGARKI: STUDI *SOCIAL NETWORK ANALYSIS* PADA KOMENTAR VIDEO *WATCHDOC DOKUMENTARY*

Jumariani[1], Muhammad Qadaruddin[2], Nurhakki[3], Nining Artianasari[4], Reynaldi[5]

Abstract

The YouTube comments section increasingly serves as a public forum for discussing political and social issues raised by documentary media. The documentary video Pesta Oligarki (Oligarchy Party) produced by Watchdoc Documentary highlights the relationship between oligarchy and democracy in Indonesia and has sparked intense public response in the digital space. However, previous studies have been dominated by documentary text analysis and have not explored the patterns of public interaction formed from netizen comments. This study aims to analyze patterns of public interaction and the dynamics of oligarchy narrative interpretation through YouTube comments using a Social Network Analysis (SNA) approach. This study uses a quantitative design with comment data collected through the Communalytic.org platform. The analysis covers interaction intensity, sentiment, communication quality, and main topics. The results show that the most active interaction occurred at the beginning of the video's release, with a dominance of conversations between users, and discussion topics focused on democracy and political issues.

Keywords*: SNA; YouTube comments; Digital Political Communication*

Abstrak

Bagian komentar YouTube semakin berfungsi sebagai forum publik untuk membahas isu-isu politik dan sosial yang diangkat oleh media dokumenter. Video dokumenter Pesta Oligarki (Oligarchy Party) yang diproduksi oleh Watchdoc Documentary menyoroti hubungan antara oligarki dan demokrasi di Indonesia dan telah memicu respons publik yang intens di ruang digital. Namun, studi sebelumnya didominasi oleh analis, email is teks dokumenter dan belum mengeksplorasi pola interaksi publik yang terbentuk dari komentar netizen. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi publik dan dinamika interpretasi narasi oligarki melalui bagian komentar YouTube menggunakan pendekatan Analisis Jaringan Sosial (SNA). Studi ini menggunakan desain kuantitatif dengan data komentar yang dikumpulkan melalui platform Communalytic.org. Analisis mencakup intensitas interaksi, sentimen, kualitas komunikasi, dan topik utama. Hasil menunjukkan bahwa interaksi paling aktif terjadi pada awal rilis video, dengan dominasi percakapan antar pengguna, dan topik diskusi berfokus pada

[1] Institut Agama Islam Negeri Parepare, email: yanijumariani911@gmail.com
[2] Institut Agama Islam Negeri Parepare, email: muhammadqadaruddin@iainparepare.ac.id
[3] Institut Agama Islam Negeri Parepare, email nurhakki@iainparepare.ac.id
[4] Institut Agama Islam Negeri Parepare, email niningartianasari@iainparepare.ac.id
[5] Universitas Hasanuddin, email: reynal23e@student.unhas

demokrasi dan isu-isu politik.
Keywords: *SNA; Komentar YouTube; Komunikasi Politik Digital*

PENDAHULUAN

Fenomena menguatnya narasi oligarki di ruang publik digital Indonesia menunjukkan bahwa media sosial, khususnya YouTube, telah menjadi arena bagi produksi, perdebatan, dan penyebaran wacana politik. Video-video dokumenter Watchdoc seperti Sexy Killers, Wadas Waras, dan Pesta Oligarki tidak hanya menyoroti hubungan antara kekuasaan negara dan korporasi, tetapi juga memicu respons publik melalui kolom komentar sebagai ruang diskursif yang aktif. Interaksi di kolom komentar video Pesta Oligarki mencerminkan keterlibatan, perbedaan interpretasi, dan mobilisasi opini terkait isu oligarki. Namun, meskipun tingkat interaksi publiknya tinggi, penelitian mengenai struktur jejaring sosial, aktor dominan dalam aliran diskusi, dan proses negosiasi narasi oligarki di antara pengguna masih terbatas.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya memahami dinamika wacana publik di ranah digital, tetapi juga pada kontribusinya terhadap kepentingan publik yang lebih luas. Di tengah semakin pentingnya media sosial sebagai sumber utama informasi politik, analisis terhadap pola interaksi dan pembentukan opini di kolom komentar menjadi sangat penting untuk menilai kualitas demokrasi deliberatif di ranah digital (Judijanto et al., 2023). Tanpa pemahaman yang memadai mengenai narasi oligarki, masyarakat berisiko terjebak dalam informasi yang bias dan opini yang terpolarisasi. Penelitian ini penting untuk mendorong literasi digital kritis dalam memahami wacana politik di media sosial. Selain itu, penelitian ini membantu masyarakat merespons informasi secara rasional, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Dari perspektif teori komunikasi publik, penelitian ini juga relevan karena dapat memperkaya pemahaman kita tentang transformasi ranah publik di era digital. Konsep ranah publik, sebagaimana dirumuskan sebelumnya oleh Jürgen Habermas, kini sedang mengalami pergeseran yang signifikan, dengan media sosial berperan sebagai arena baru yang lebih terbuka namun pada saat yang sama rentan terhadap distorsi komunikatif (Almuqren, 2023). Dengan menganalisis struktur jaringan dan dinamika wacana di kolom komentar YouTube, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pemahaman kita mengenai praktik-praktik komunikasi publik kontemporer. Penelitian ini juga mengungkap hubungan antarpara pelaku, distribusi pengaruh, serta proses negosiasi makna terkait isu-isu politik yang kompleks seperti oligarki.

Komunikasi dua arah dan akses tak terbatas terhadap informasi telah menciptakan peradaban virtual dan mendorong perubahan besar dalam kehidupan sosial, bahkan menyebabkan kecanduan karena komunikasi virtual telah menjadi kebutuhan dasar manusia (Ummah, 2019). Hal ini menunjukkan peran *Watchdoc* dalam mendorong opini publik dan perubahan sosial melalui film dokumenter yang mendalam dan investigatif (Anam, 2025). Dalam film-filmnya, *watchdoc* kerap menggunakan strategi wacana kritis, seperti strategi eksklusi, untuk menghilangkan aktor tertentu

dari narasi secara cerdas, mendorong penonton untuk berpikir lebih kritis terhadap peristiwa dan keadaan yang terjadi serta orang-orang di balik peristiwa tersebut (Suryani et al., 2021). Konten *watchdoc* tidak hanya ditonton, tapi juga ditanggapi, dianalisis, dan menjadi bagian dari konstruksi pemahaman publik yang lebih luas (Abbyyu et al., 2025).

Ketidaksetaraan informasi yang terjadi akibat dominasi oligarki di berbagai sektor semakin memperkuat urgensi penelitian ini. Oligarki tidak lagi dipahami sekadar sebagai hubungan antara elit ekonomi dan politik, tetapi telah menjadi isu publik yang luas dibahas di ruang digital (Sholikin et al., 2019). Fakta-fakta di kolom komentar menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menonton video dokumenter sebagai produk informasi, tetapi juga berinteraksi, memperluas diskursus, mengkritik aktor-aktor berkuasa, dan menghasilkan interpretasi baru yang mencerminkan pengalaman kolektif. Koswara (2025) menunjukkan bagian komentar YouTube memungkinkan orang untuk mengemukakan pendapat, kritik, dan narasi alternatif mengenai penggunaan kekuasaan, menjadikannya ruang publik digital yang deliberatif (Sonni et al., 2025). Interaksi tersebut membentuk jaringan komunikasi yang kompleks dan relevan dianalisis melalui pendekatan Social Network Analysis (SNA). Masalah penelitian tidak hanya terletak pada isi pembahasan publik, tetapi juga pada bagaimana struktur interaksi membentuk sirkulasi narasi oligarki.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian tentang film dokumenter dan respons publik telah berkembang dalam dua aliran utama: pertama, penelitian berbasis teks yang menganalisis bagaimana film dokumenter membangun narasi, seperti studi framing tentang *Sexy Killers*, yang menempatkan oligarki sebagai aktor dominan yang merusak lingkungan melalui konstruksi berita oleh Pan dan Kosicki (Khairunnisa, 2021) ; analisis wacana kritis Wadas Waras, yang mengungkap representasi neodevelopmentalism dalam hubungan kekuasaan antara negara dan korporasi (Sulaeman & Mustofa, 2022); dan analisis naratif Atas Nama Daun dan Alkinemokiye, yang mengungkapkan bagaimana unsur-unsur cerita, nilai-nilai sosial, dan simbol digunakan untuk mempengaruhi opini publik terhadap isu-isu kontroversial (MI Farid, 2024). Dalam kelompok penelitian ini, variabel dependen berfokus pada konstruksi makna, narasi, atau representasi isu, sementara desain penelitian cenderung bersifat deskriptif kualitatif berdasarkan teks. Aliran kedua bergerak menuju penelitian berbasis interaksi digital, seperti studi SNA (*Social Network Analysis*) jaringan #BatalkanOmnibusLaw di Twitter, yang memetakan struktur jaringan, sentralitas aktor, dan pola komunikasi menggunakan Gephi dan Netlytic (Utami et al., 2021). Studi ini menempatkan jaringan interaksi publik sebagai variabel dependen, dengan desain kuantitatif berbasis big data untuk menganalisis pola hubungan antara pengguna.

Dalam konteks ini, ajaran Islam juga menekankan pentingnya menjalankan kekuasaan dengan adil dan tidak mengikuti hawa nafsu. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Sad / 38 : 26

يَٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلۡنَٰكَ خَلِيفَةٗ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱحۡكُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلۡهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ لَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدُۢ بِمَا نَسُواْ يَوۡمَ ٱلۡحِسَابِ ٢٦

Artinya : "Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (Fathoni, 2022).

Surah Sad ayat 26 menekankan bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah yang harus dijalankan dengan adil dan tidak mengikuti hawa nafsu. Ayat ini menjadi peringatan bagi para pemimpin untuk tidak menyalahgunakan kekuasaan demi kepentingan pribadi, karena setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Pesan ini sangat relevan untuk mengkritisi sistem oligarki yang cenderung menindas dan tidak adil, serta menekankan pentingnya kepemimpinan yang amanah dan berpihak pada kebenaran.

Meskipun beberapa penelitian telah mulai menyebutkan bagian komentar YouTube sebagai sumber data, seperti penelitian kualitas konten Baim Paula yang menganalisis respons publik melalui komentar, penelitian-penelitian ini belum menyinggung dinamika jaringan atau struktur percakapan (Dari et al., 2023). Terdapat kesenjangan penelitian karena narasi-narasi dalam film dokumenter Watchdoc sejauh ini terutama diteliti dari sudut pandang tekstual, sementara analisis terhadap narasi-narasi oligarki yang menggunakan *social network analysis* (SNA) untuk memetakan jaringan interaksi publik di kolom komentar YouTube masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi baru dengan berfokus pada resonansi narasi-narasi oligarki dalam struktur jaringan komunikasi publik di kolom komentar daring.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *social network analysis* (SNA) dalam penelitian film dokumenter masih sangat terbatas dan umumnya hanya diterapkan pada isu-isu seperti #BatalkanOmnibusLaw di Twitter, bukan di YouTube. Penelitian mengenai kolom komentar YouTube juga masih didominasi oleh pendekatan kualitatif deskriptif yang tidak memetakan struktur jaringan komunikasi, pola hubungan pengguna, aktor kunci, atau alur percakapan, terutama dalam konteks Dokumenter Watchdoc. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan pendekatan kuantitatif berbasis SNA untuk memetakan struktur jaringan komunikasi di kolom komentar video-video Watchdoc tentang oligarki, termasuk visualisasi alur percakapan, klaster diskusi, dan pola konektivitas pengguna, sehingga memberikan kontribusi empiris dan metodologis baru untuk memahami dinamika interaksi publik di media digital.

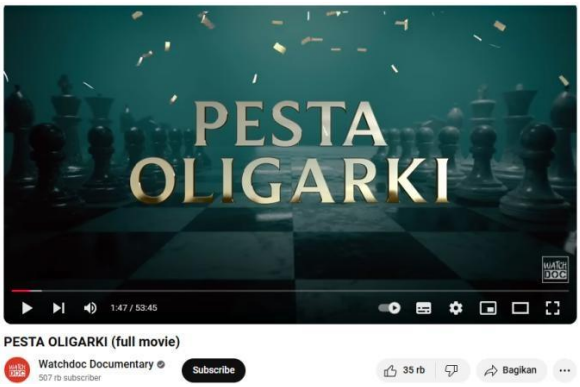
Penelitian ini bertujuan untuk memetakan struktur dan dinamika jaringan komunikasi serta interaksi publik di bagian komentar video dokumenter *Watchdoc* mengenai isu oligarki melalui pendekatan *social network analysis* (SNA) kuantitatif. Argumen dasar penelitian ini adalah bahwa bagian komentar YouTube merupakan arena diskursif penting dalam pembentukan dan penyebaran narasi politik, namun hingga saat ini belum dianalisis secara komprehensif menggunakan metode jaringan. Dengan memvisualisasikan hubungan antar pengguna, mengidentifikasi aktor kunci, dan mengamati pola aliran percakapan serta kluster diskusi, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa SNA mampu mengungkap struktur komunikasi yang tidak dapat ditangkap melalui pendekatan kualitatif saja. Temuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang bagaimana narasi oligarki beresonansi, berinteraksi, dan berkembang dalam jaringan sosial digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *social network analysis* (SNA) dengan pendekatan kuantitatif untuk memetakan struktur jaringan komunikasi, pola interaksi, dan hubungan di antara pengguna di kolom komentar video dokumenter "Pesta Oligarki" di saluran YouTube Watchdoc Documentary dengan link . Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkap pola konektivitas, dinamika percakapan publik, dan aktor sentral dalam penyebaran narasi melalui data relasional berdasarkan komentar YouTube, yang diproses menjadi simpul, tepi, sentralitas, dan kelompok diskusi. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan analisis komunikasi politik yang objektif dan terukur di ruang digital, sekaligus menunjukkan bahwa kolom komentar YouTube merupakan arena penting dalam pembentukan opini politik dan narasi oligarki.

Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari komentar-komentar netizen dan hubungan interaktif yang terbentuk di kolom komentar video "Pesta Oligarki" di saluran YouTube Watchdoc Documentary. Per 11 Desember 2025, video berdurasi 53 menit 45 detik tersebut telah ditonton sebanyak 1.562.489 kali, dengan 6.700 komentar dan 43.000 suka. Komentar diperlakukan sebagai representasi opini publik, ekspresi politik, respons emosional, dan bentuk interaksi sosial yang membangun jaringan percakapan publik. Selain isi komentar, penelitian ini juga menganalisis hubungan antar pengguna seperti balasan, sebutan, dan interaksi lain yang membentuk struktur jaringan komunikasi dalam penyebaran narasi oligarki di dalam ruang diskursif digital.



Gambar 1. Thumbnail video sumber data
Sumber. youtube.com/@Watchdoc Documentary

Data penelitian dikumpulkan melalui proses penggalian data (web scraping) komentar YouTube menggunakan Communalytic.org pada video Pesta Oligarki yang diproduksi oleh Watchdoc Documentary. Data yang diperoleh mencakup teks komentar, nama pengguna, waktu publikasi, jumlah suka, dan hubungan balasan antar komentar, sehingga memungkinkan analisis pola interaksi dan struktur relasional pengguna. Data ini bersifat publik dan tidak terstruktur, sehingga memungkinkan untuk menangkap dinamika wacana publik seperti dukungan, kritik, perbedaan

pendapat, dan keterlibatan terkait isu oligarki. Proses pengumpulan dilakukan secara sistematis untuk memastikan data valid dan relevan untuk menganalisis pola respons publik, dinamika sentimen, dan konektivitas sosial, didukung oleh dokumentasi tangkapan layar untuk memastikan transparansi penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga pendekatan utama dalam *Communalytic*, analisis kesopanan, analisis topik, dan analisis sentimen. Analisis kesopanan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat toksisitas dan interaksi prososial dalam komentar, sehingga memberikan wawasan mengenai kualitas komunikasi politik. Selain itu, analisis topik berfungsi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam wacana publik, seperti kritik terhadap pemerintah, narasi oligarki, dan perdebatan mengenai demokrasi. Sementara itu, analisis sentimen digunakan untuk mengukur nada emosional komentar, baik positif, negatif, maupun netral. Kombinasi ketiga analisis ini menghasilkan gambaran komprehensif mengenai pola interaksi, intensitas emosional, dan fokus diskusi yang membentuk opini publik terkait isu "Partai Oligarki" di ruang digital.

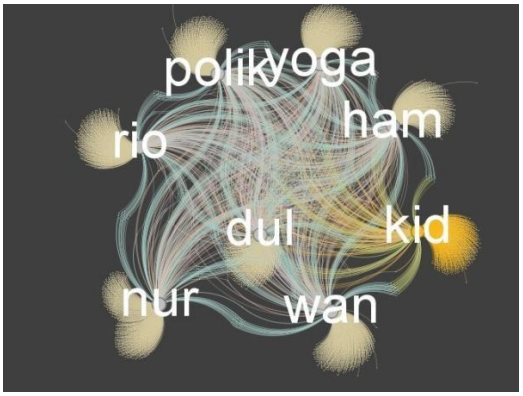
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan pendekatan *Social Network Analysis* (SNA) melalui platform *Communalytic* memberikan gambaran visual komprehensif tentang pembentukan struktur jaringan sosial dalam diskusi publik di bagian komentar video dokumenter *Watchdoc* berjudul "Pesta Oligarki" (*The Oligarchy Party*). *Communalytic* digunakan sebagai alat utama untuk mengekstrak data komentar, memetakan hubungan interaksi, dan menghasilkan visualisasi awal dalam bentuk grafik jaringan yang menampilkan *node* sebagai akun pengguna dan *edge* sebagai bentuk hubungan interaksi seperti balasan atau tanggapan langsung (Siregar & Nugroho, 2025). Untuk memperkuat proses analisis, data jaringan yang dihasilkan kemudian diekspor dan diproses ulang menggunakan *Gephi* (gapy) untuk menghasilkan visualisasi yang lebih mendalam, termasuk perhitungan metrik jaringan seperti sentralitas derajat, sentralitas antara, dan kelas modularitas. Dengan kombinasi kedua alat ini, peneliti dapat mengidentifikasi pengguna yang paling aktif dan berpengaruh, serta aktor kunci yang menghubungkan percakapan dan menjaga keberlanjutan diskusi di ruang publik digital.

Integrasi analisis dari *Communalytic* dan *Gephi* tidak hanya memungkinkan identifikasi aktor kunci, tetapi juga mengungkap pola komunikasi yang lebih kompleks dalam percakapan publik. Melalui pemetaan kluster menggunakan *Gephi*, peneliti dapat melihat apakah diskusi terbagi menjadi kelompok homogen yang mendukung atau menentang narasi oligarki, atau apakah mereka menunjukkan pola dialog yang lebih heterogen dan terbuka (Rizzoli, 2024). Visualisasi jaringan yang dihasilkan menunjukkan bagaimana kelompok pengguna berinteraksi, bagaimana narasi mengalir antar kluster, dan bagaimana pendapat terkait isu oligarki disebarkan dan dinegosiasikan. Dengan demikian, pendekatan SNA (*Social Network Analysis*) yang menggunakan *Communalytic* sebagai alat ekstraksi dan Gephi sebagai alat analisis lanjutan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur hubungan antar pengguna, dinamika percakapan, dan pembentukan

makna yang terbentuk di bagian komentar video.

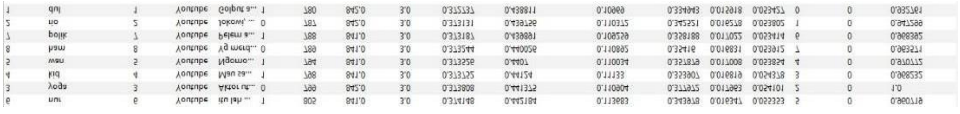
1. Pemetaan jaringan sosial yang terbentuk dalam komentar video *watchdoc documentary*



Gambar 2. visualisasi jaringan interaksi (network graph)
Sumber. Olahan peneliti menggunakan gapy

Visualisasi jaringan pada gambar menunjukkan bahwa interaksi di bagian komentar video "*Oligarchy Party*" membentuk struktur yang cukup padat dan terhubung. Node-node besar seperti dul, yoga, polik, ham, dan kid menunjukkan bahwa pengguna-pengguna ini memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dan berperan sebagai pusat aktivitas diskusi. Koneksi yang kuat di sekitar mereka menunjukkan bahwa komentar dan balasan sebagian besar berpusat pada akun-akun ini, sehingga mereka dapat dianggap sebagai aktor kunci yang mendorong keberlanjutan percakapan dalam jaringan.

Selain itu, pola interaksi yang saling terhubung antara kelompok-kelompok menunjukkan bahwa diskusi tidak terlalu terfragmentasi, melainkan menampilkan percakapan yang mengalir antara berbagai pengguna. Warna tepi yang beragam menunjukkan intensitas interaksi yang bervariasi, baik dalam bentuk komentar langsung maupun tanggapan lanjutan. Pola ini menunjukkan bahwa narasi terkait isu oligarki secara aktif dipertukarkan, membentuk percakapan dinamis dan kolaboratif. Oleh karena itu, jaringan sosial yang terbentuk mencerminkan ruang diskusi publik yang hidup, di mana pendapat dan tanggapan pengguna saling mempengaruhi dalam membentuk makna isu oligarki.

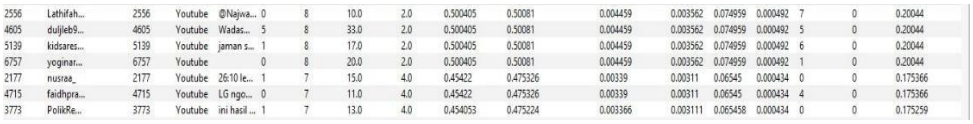


Gambar 3. Degree terbanyak
Sumber. Olahan peneliti menggunakan gaphi

Berdasarkan data dalam tabel, interaksi publik di bagian komentar video "Pesta Oligarki" dari *Watchdoc Dokumentary* menunjukkan bahwa hanya sejumlah kecil akun yang memiliki tingkat konektivitas lebih tinggi dibandingkan pengguna lain. Akun-akun ini tampaknya lebih aktif dalam memberikan atau menerima balasan, sehingga memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran

diskusi. Sementara itu, sebagian besar akun lain hanya terlibat secara terbatas, baik melalui komentar satu arah maupun interaksi minimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terbentuk bersifat terpusat dan tidak merata. Aliran komunikasi di bagian komentar cenderung mengarah ke akun-akun tertentu yang berfungsi sebagai pusat interaksi dan koneksi antara pengguna. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembahasan tentang narasi oligarki lebih dipengaruhi oleh aktor-aktor sentral, sehingga diskursus publik tidak berlangsung secara merata di antara semua pengguna.



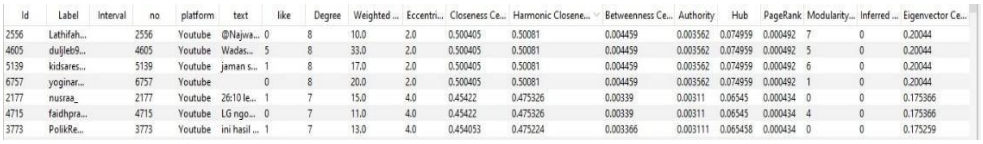
2556	Lathifah...	2556	Youtube	@Najwa...	0	8	10.0	2.0	0.500405	0.50081	0.004459	0.003562	0.074959	0.000492	7	0	0.20044
4605	duljleb9...	4605	Youtube	Wadas...	5	8	33.0	2.0	0.500405	0.50081	0.004459	0.003562	0.074959	0.000492	5	0	0.20044
5139	kidsares...	5139	Youtube	jaman s...	1	8	17.0	2.0	0.500405	0.50081	0.004459	0.003562	0.074959	0.000492	6	0	0.20044
6757	yoginar...	6757	Youtube		0	8	20.0	2.0	0.500405	0.50081	0.004459	0.003562	0.074959	0.000492	1	0	0.20044
2177	nusraa_	2177	Youtube	26:10 le...	1	7	15.0	4.0	0.45422	0.475326	0.00339	0.00311	0.06545	0.000434	0	0	0.175366
4715	faidhpra...	4715	Youtube	LG ngo...	0	7	11.0	4.0	0.45422	0.475326	0.00339	0.00311	0.06545	0.000434	4	0	0.175366
3773	PolikRe...	3773	Youtube	ini hasil ...	1	7	13.0	4.0	0.454053	0.475224	0.003366	0.003111	0.065458	0.000434	0	0	0.175259

Gambar 4. Closeness centrality terbanyak

Sumber. Olahan peneliti menggunakan gaphi

Berdasarkan tabel sentralitas kedekatan, dapat dilihat bahwa beberapa akun memiliki nilai sentralitas kedekatan tertinggi dalam jaringan komentar video dokumenter *Watchdoc* "Pesta Oligarki" (*The Oligarchy Party*). Akun dengan nilai sentralitas kedekatan tertinggi menunjukkan posisi yang relatif dekat dengan pengguna lain dalam jaringan, memungkinkan mereka untuk menjangkau atau merespons aktor lain dengan jarak interaksi yang lebih pendek. Hal ini menunjukkan bahwa akun-akun tersebut berada dalam posisi strategis dalam struktur jaringan, meskipun mereka tidak selalu yang paling aktif dalam hal jumlah komentar atau balasan.

Temuan ini menunjukkan bahwa jaringan sosial di kolom komentar efektif bagi aktor tertentu dalam menyebarkan atau menerima informasi. Akun dengan tingkat kedekatan sentralitas yang tinggi berpotensi mempercepat aliran pesan dan resonansi narasi oligarkis karena posisinya yang mudah terhubung dengan pengguna lain. Oleh karena itu, peran aktor dalam jaringan tidak hanya ditentukan oleh intensitas interaksi, tetapi juga oleh kedekatan struktural mereka dalam jaringan komunikasi secara keseluruhan.



Id	Label	Interval	no	platform	text	like	Degree	Weighted ...	Eccentri...	Closeness Ce...	Harmonic Closene...	Betweenness Ce...	Authority	Hub	PageRank	Modularity...	Inferred ...	Eigenvector Ce...
2556	Lathifah...		2556	Youtube	@Najwa...	0	8	10.0	2.0	0.500405	0.50081	0.004459	0.003562	0.074959	0.000492	7	0	0.20044
4605	duljleb9...		4605	Youtube	Wadas...	5	8	33.0	2.0	0.500405	0.50081	0.004459	0.003562	0.074959	0.000492	5	0	0.20044
5139	kidsares...		5139	Youtube	jaman s...	1	8	17.0	2.0	0.500405	0.50081	0.004459	0.003562	0.074959	0.000492	6	0	0.20044
6757	yoginar...		6757	Youtube		0	8	20.0	2.0	0.500405	0.50081	0.004459	0.003562	0.074959	0.000492	1	0	0.20044
2177	nusraa_		2177	Youtube	26:10 le...	1	7	15.0	4.0	0.45422	0.475326	0.00339	0.00311	0.06545	0.000434	0	0	0.175366
4715	faidhpra...		4715	Youtube	LG ngo...	0	7	11.0	4.0	0.45422	0.475326	0.00339	0.00311	0.06545	0.000434	4	0	0.175366
3773	PolikRe...		3773	Youtube	ini hasil ...	1	7	13.0	4.0	0.454053	0.475224	0.003366	0.003111	0.065458	0.000434	0	0	0.175259

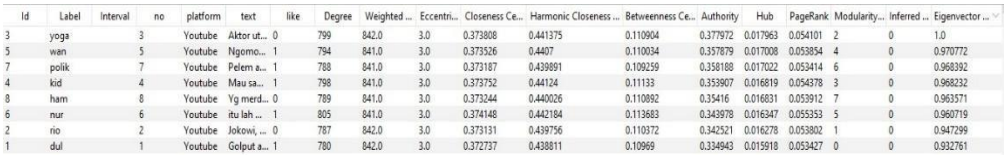
Gambar 5. Harmoness centrality terbanyak

Sumber. Olahan peneliti menggunakan gaphi

Berdasarkan tabel sentralitas harmonik, dapat dilihat bahwa beberapa akun memiliki nilai sentralitas harmonik tertinggi dalam jaringan komentar video dokumenter *Watchdoc* "Pesta Oligarki" (*The Oligarchy Party*). Nilai sentralitas harmonik yang tinggi menunjukkan bahwa akun-akun ini memiliki jarak rata-rata yang relatif dekat dengan banyak pengguna lain, termasuk pengguna yang tidak terhubung secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa akun-akun ini berada dalam posisi strategis di jaringan dan mampu menjangkau berbagai bagian jaringan tanpa harus melalui banyak perantara.

Temuan ini menunjukkan bahwa jaringan interaksi publik di bagian komentar relatif terhubung, namun masih didominasi oleh sejumlah aktor yang memiliki akses komunikasi yang lebih

luas. Akun dengan tingkat sentralitas harmonik yang tinggi berpotensi memperkuat penyebaran dan resonansi pesan karena posisinya memungkinkan interaksi lintas kelompok dalam jaringan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai narasi oligarki tidak hanya dipengaruhi oleh aktor-aktor paling aktif, tetapi juga oleh akun-akun yang secara struktural dekat dengan banyak pengguna lain dalam jaringan.



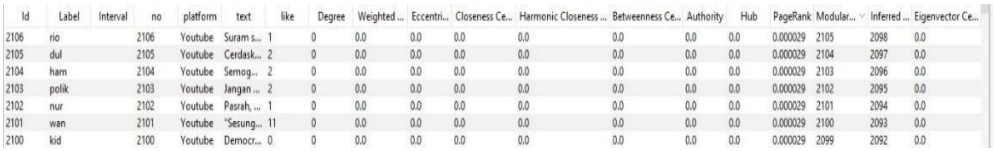
Id	Label	Interval	no	platform	text	like	Degree	Weighted ...	Eccentri...	Closeness Ce...	Harmonic Closeness ...	Betweenness Ce...	Authority	Hub	PageRank	Modularity...	Inferred ...	Eigenvector ...
3	yoga		3	Youtube	Aktor ut...	0	799	842.0	3.0	0.373808	0.441375	0.110904	0.377972	0.017963	0.054101	2	0	1.0
5	wan		5	Youtube	Ngomo...	1	794	841.0	3.0	0.373526	0.4407	0.110034	0.357879	0.017008	0.053854	4	0	0.970772
7	polik		7	Youtube	Pelem a...	1	788	841.0	3.0	0.373187	0.439891	0.109259	0.358188	0.017022	0.053414	6	0	0.968392
4	kid		4	Youtube	Mau sa...	1	798	841.0	3.0	0.373752	0.44124	0.11133	0.353907	0.016819	0.054378	3	0	0.968232
8	ham		8	Youtube	Yg merd...	0	789	841.0	3.0	0.373244	0.440026	0.110892	0.35416	0.016831	0.053912	7	0	0.963571
6	nur		6	Youtube	itu lah ...	1	805	841.0	3.0	0.374148	0.442184	0.113683	0.343978	0.016347	0.055353	5	0	0.960719
2	rio		2	Youtube	Jokowi, ...	0	787	842.0	3.0	0.373131	0.439756	0.110372	0.342521	0.016278	0.053802	1	0	0.947299
1	dul		1	Youtube	Golput a...	1	780	842.0	3.0	0.372737	0.438811	0.10969	0.334943	0.015918	0.053427	0	0	0.932761

Gambar 6. Eigenvector centrality terbanyak

Sumber. Olahan peneliti menggunakan gaphi

Berdasarkan tabel sentralitas eigenvektor, dapat dilihat bahwa beberapa akun memiliki nilai eigenvektor tertinggi dalam jaringan komentar video dokumenter *Watchdoc* "Pesta Oligarki" (*The Oligarchy Party*). Nilai *sentralitas eigenvektor* yang tinggi menunjukkan bahwa akun-akun ini tidak hanya terhubung dengan banyak pengguna lain, tetapi juga terhubung dengan akun-akun yang juga memiliki posisi penting dalam jaringan. Oleh karena itu, akun-akun ini berada di inti percakapan dan memiliki pengaruh struktural yang lebih besar daripada aktor-aktor lain.

Temuan ini menunjukkan bahwa jaringan sosial di kolom komentar bersifat hierarkis, dengan pengaruh yang tidak terdistribusi secara merata di antara semua pengguna. Akun dengan sentralitas eigenvektor tinggi memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat aliran diskusi karena kedekatan mereka dengan aktor-aktor berpengaruh lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa resonansi narasi oligarkis cenderung berkembang di sekitar kelompok inti pengguna, sehingga diskursus publik lebih dimediasi oleh aktor-aktor sentral dalam jaringan.



Id	Label	Interval	no	platform	text	like	Degree	Weighted ...	Eccentri...	Closeness Ce...	Harmonic Closeness ...	Betweenness Ce...	Authority	Hub	PageRank	Modular...	Inferred ...	Eigenvector Ce...
2106	rio		2106	Youtube	Suram s...	1	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.000029	2105	2098	0.0
2105	dul		2105	Youtube	Cerdask...	2	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.000029	2104	2097	0.0
2104	ham		2104	Youtube	Semog...	2	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.000029	2103	2096	0.0
2103	polik		2103	Youtube	Jangan ...	2	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.000029	2102	2095	0.0
2102	nur		2102	Youtube	Pasrah, ...	1	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.000029	2101	2094	0.0
2101	wan		2101	Youtube	"Sesung...	11	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.000029	2100	2093	0.0
2100	kid		2100	Youtube	Democr...	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.000029	2099	2092	0.0

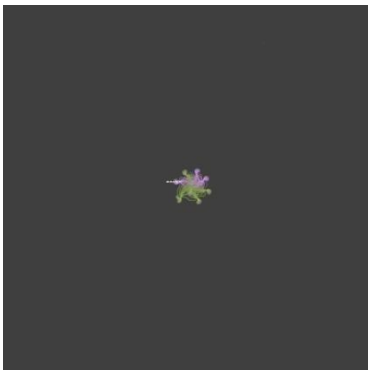
Gambar 7. Modularity terbanyak

Sumber. Olahan peneliti menggunakan gaphi

Berdasarkan tabel modularitas, dapat dilihat bahwa beberapa akun termasuk dalam kelompok (komunitas) tertentu yang memiliki nilai modularitas tertinggi dalam jaringan komentar video dokumenter *Watchdoc* "Pesta Oligarki" (*The Oligarchy Party*). Nilai modularitas yang tinggi menunjukkan bahwa akun-akun ini merupakan bagian dari komunitas yang relatif terpisah dari komunitas lain, meskipun tingkat interaksi individu mereka rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai sentralitas yang mendekati nol, namun tetap memiliki identitas komunitas yang kuat dalam struktur jaringan.

Temuan ini menunjukkan bahwa jaringan sosial di kolom komentar tidak hanya membentuk pusat interaksi, tetapi juga terfragmentasi menjadi beberapa kelompok diskusi. Akun dengan modularitas tinggi mencerminkan adanya kluster percakapan yang cenderung tertutup dan hanya berinteraksi secara terbatas dengan komunitas lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembahasan

mengenai narasi oligarki berkembang dalam kelompok-kelompok kecil yang relatif terpisah, sehingga percakapan publik tidak sepenuhnya terintegrasi ke dalam ruang diskusi yang homogen.



Id	Label	Interval	no	platform	text	like
4363	abuhusna781		4363	Youtube	@pur...	3262
4357	luthfihasbiazizi		4357	Youtube	@gabr...	1561
5424	din.official7914		5424	Youtube	@naga...	644
1456	ham		1456	Youtube	FILM A...	632
4141	duduwongsolo		4141	Youtube	Kalah i...	490
2861	misbachulmuniir2537		2861	Youtube	Hisab ...	450
1693	wan		1693	Youtube	Bismill...	438

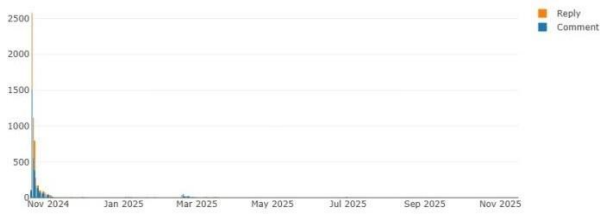
Gambar 8. like terbanyak

Sumber. Olahan peneliti menggunakan gaphi

Berdasarkan tabel yang menunjukkan jumlah likes tertinggi, dapat dilihat bahwa beberapa komentar mendapatkan respons positif yang sangat tinggi dibandingkan dengan komentar lain di bagian komentar video dokumenter *Watchdoc* "Pesta Oligarki" (*The Oligarchy Party*). Jumlah likes menunjukkan bahwa konten komentar-komentar ini dianggap relevan, menarik, atau mewakili pandangan yang disetujui oleh pengguna lain. Dengan kata lain, komentar-komentar ini sangat menarik bagi audiens meskipun penulisnya mungkin tidak memiliki posisi sentral dalam jaringan interaksi.

Temuan ini menunjukkan bahwa jaringan sosial di kolom komentar tidak hanya membentuk pusat interaksi, tetapi juga terfragmentasi menjadi beberapa kelompok diskusi. Akun dengan modularitas tinggi mencerminkan adanya kluster percakapan yang cenderung tertutup dan hanya berinteraksi secara terbatas dengan komunitas lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai narasi oligarki berkembang dalam kelompok-kelompok kecil yang relatif terpisah, sehingga percakapan publik tidak sepenuhnya terintegrasi ke dalam ruang diskusi yang homogen.

2. Respons netizen dalam kolom komentar video *watchdoc documentary*



Gambar 9. Grafik Jumlah komentar dan balasan dalam video
Sumber. Communalytic.org

Grafik menunjukkan bahwa aktivitas komentar dan balasan pada video " Pesta Oligarki" mengalami lonjakan yang sangat signifikan pada periode awal setelah video diunggah, terutama dari akhir Oktober hingga awal November 2024. Pada fase ini, balasan mendominasi jumlah interaksi dibandingkan dengan komentar utama, menunjukkan bahwa diskusi publik berlangsung intens, dengan banyak percakapan terjadi antara pengguna. Lonjakan aktivitas ini biasanya mencerminkan momentum awal penyebaran video, ketika isu yang diangkat dalam hal ini narasi oligarki memicu respons emosional, debat, dan pertukaran pendapat yang cepat. Setelah periode ini, grafik menunjukkan penurunan drastis, menunjukkan bahwa interaksi publik secara bertahap berkurang setelah fase puncak perhatian.

Memasuki bulan-bulan berikutnya hingga 2025, aktivitas komentar dan balasan tampaknya minimal, hanya muncul di beberapa titik yang tersebar. Pola ini mencerminkan karakteristik umum percakapan di platform digital, yang berlangsung dengan cepat dan intens di awal, tetapi memiliki durasi minat yang singkat. Kemunculan interaksi kecil pada Maret 2025 mungkin menandakan peristiwa tertentu seperti isu baru yang relevan atau video yang dibagikan kembali tetapi tidak cukup kuat untuk memicu diskusi besar seperti pada saat peluncuran. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa respons publik terhadap video tersebut kuat namun sementara, dan dinamika percakapan didorong oleh respons awal yang tinggi yang tidak bertahan dalam jangka panjang.



Gambar 10.Emoji cloud komentar dan balasan pada video watchdoc documentary
Sumber. Communalytic.org

Gambar di atas adalah 'emoji cloud' yang menunjukkan berbagai emoji yang digunakan dalam komentar publik di video dokumenter Watchdoc tentang narasi oligarki. Emoji seperti (tertawa terbahak-bahak), (menangis), (hati), dan (jempol) mendominasi, merefleksikan

berbagai respons emosional dari para pemirsa, mulai dari hiburan, empati, hingga dukungan. Emoji tertawa lebar) menunjukkan unsur humor atau sarkasme dalam respons publik terhadap narasi oligarki, sementara emoji sedih) menunjukkan keprihatinan atau simpati terhadap isu tersebut. Kehadiran emoji hati) dan jempol ( ) mencerminkan apresiasi terhadap konten atau pesan video tersebut, sementara variasi emoji lain seperti (bersemangat), (patah hati), dan (antusias) menggambarkan emosi penonton yang beragam. Analisis ini menunjukkan bahwa video tidak hanya memicu diskusi yang serius, tetapi juga respons emosional yang luas, yang relevan untuk memahami bagaimana masyarakat merespons isu-isu politik yang kompleks dalam konteks budaya digital.

Emoji yang digunakan juga mencerminkan cara orang mengekspresikan pendapat mereka secara non-verbal di ruang digital. Kehadiran emoji seperti (bersemangat) menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, di mana audiens merasa topik tersebut relevan dan memicu diskusi. Emoji seperti (patah hati) dan (marah) menyoroti rasa frustrasi atau ketidakpuasan terhadap kondisi yang digambarkan dalam video, yang mengindikasikan bahwa konten tersebut berhasil meningkatkan kesadaran emosional terhadap isu oligarki. Selain itu, variasi emoji lainnya, seperti (berdoa) dan (berpikir), menunjukkan dimensi moral dan refleksi mendalam dari para penontonnya, sehingga memperkaya makna dari interaksi digital ini. Secara keseluruhan, pola penggunaan emoji ini menggambarkan bagaimana audiens menggunakan simbol visual untuk menunjukkan keterlibatan emosional mereka dengan isu-isu sosial dan politik yang kompleks.



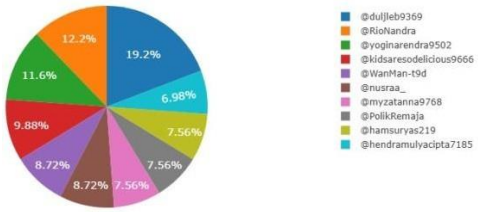
Gambar 11. Word Cloud Domination

Sumber. Communalytic.org

Gambar di atas adalah ‘word cloud’ yang merepresentasikan kata-kata yang paling sering digunakan dalam komentar publik terhadap video dokumenter *Watchdoc* tentang narasi oligarki. Kata-kata seperti "rakyat", "siapa", "negara", "politik", "Indonesia", dan "politik" mendominasi, merefleksikan fokus diskusi pada isu-isu sentral seperti peran rakyat, politik, dan sistem negara. Kehadiran istilah-istilah seperti "demokrasi," "partai," "pemimpin," dan "pemerintah" mengindikasikan bahwa diskusi publik cenderung menyoroti kritik atau harapan terhadap sistem politik, kepemimpinan, dan dampak oligarki terhadap demokrasi di Indonesia. Kata "Allah" dan "manusia" mengindikasikan adanya dimensi moral atau religius dalam narasi yang dibahas. Awan kata ini mencerminkan interaksi publik yang intens di sekitar isu oligarki dengan fokus pada

hubungan antara masyarakat, negara, dan sistem politik, yang memberikan wawasan tentang persepsi kolektif penonton terhadap tema-tema yang diangkat dalam video. Analisis ini relevan untuk memahami sentimen publik dalam konteks penelitian Analisis Jejaring Sosial.

Word cloud ini juga mencerminkan keragaman perspektif masyarakat dalam menanggapi isu-isu oligarki, mulai dari kritik terhadap kebijakan hingga penyampaian aspirasi kolektif. Dominasi kata seperti 'rakyat' dan 'negara' menekankan pentingnya peran masyarakat dalam dinamika demokrasi, sementara istilah seperti 'pemimpin' dan 'partai' merefleksikan fokus pada aktor-aktor politik yang dianggap berpengaruh dalam menciptakan atau mempertahankan struktur oligarki. Kehadiran unsur moral atau agama melalui kata 'Allah' menunjukkan bagaimana isu-isu ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang politik, tetapi juga sebagai masalah etika yang mendalam. Kombinasi ini menyoroti kompleksitas bagaimana masyarakat memandang oligarki, yang mencakup aspek politik, sosial, dan spiritual.



Gambar 12. Top 10 akun Domination
Sumber. Communalytic.org

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan distribusi komentar dari sepuluh akun paling aktif dalam diskusi mengenai video "Partai Oligarki". Akun dengan persentase tertinggi 19,2% menjadi aktor dominan dalam percakapan tersebut, sementara akun-akun lain berkontribusi antara 6,98% dan 12,2%, yang menunjukkan bahwa diskusi tersebut melibatkan beberapa pengguna dengan tingkat partisipasi yang bervariasi dan relatif seimbang. Distribusi ini mencerminkan pembentukan kelompok interaksi dalam jaringan komentar, di mana beberapa akun memainkan peran aktif dalam mendukung, menanggapi, dan menegosiasikan narasi oligarki. Struktur partisipasi, yang tidak berpusat pada satu akun saja, menunjukkan dinamika komunikasi yang kompleks serta pembentukan makna bersama melalui interaksi multidirectional di ruang digital.

Tabel 1. Top 10 akun Domination

No	username	Persentase Aktivitas
1.	@duljleb9369	19.2%
2.	@RioNandra	12.2%
3.	@RioNandra	11.6%
4.	@kidsaresodelicious9666	9.88%

5.	@WanMan-t9d	8.72%
6.	@nusraa_	8.72%
7.	@myzatanna9768	7.56%
8.	@PolikRemaja	7.56%
9.	@hamsuryas219	7.56%
10.	@hendramulyacipta7185	6.98%

Sumber.cummunalityc.org

3. Analysis sentiment yang terbentuk dalam kolom komentar youtube watchdoc documentary

	# of Posts	Negative Sentiment [-1..-0.05]	Neutral Sentiment (-0.05..0.05)	Positive Sentiment [0.05..1]
VADER (English/EN)	155	23 (14.84%)	90 (58.06%)	42 (27.10%)
VADER (Portuguese/PT)	18	0 (0.00%)	18 (100.00%)	0 (0.00%)
TextBlob (English/EN)	155	13 (8.39%)	120 (77.42%)	22 (14.19%)
TextBlob (French/FR)	9	0 (0.00%)	9 (100.00%)	0 (0.00%)
TextBlob (German/DE)	101	2 (1.98%)	98 (97.03%)	1 (0.99%)

Gambar 13. Analysis Sentiment

Sumber. Communalytic.org

Hasil pengolahan data menggunakan beberapa model pengukuran kecenderungan respons menunjukkan bahwa sebagian besar komentar netizen pada video "Pesta Oligarki" cenderung masuk ke dalam kategori netral. Dalam model *VADER* (Bahasa Inggris), lebih dari setengah posting (58,06%) masuk ke dalam kategori netral, sementara respons positif mencapai 27,10% dan respons negatif mencapai 14,84%. Polanya serupa juga terlihat pada *TextBlob* (Inggris), di mana 77,42% komentar masuk ke dalam kategori netral dan hanya sebagian kecil menunjukkan kecenderungan positif (14,19%) atau negatif (8,39%). Sementara itu, komentar dalam bahasa Portugis, Prancis, dan Jerman menunjukkan dominasi penuh kecenderungan netral, menunjukkan bahwa ekspresi emosional dalam bahasa-bahasa tersebut relatif minimal atau tidak terdeteksi oleh model.

Temuan ini menunjukkan bahwa percakapan publik di bagian komentar umumnya berlangsung dengan nada netral dan informatif, serta tidak didominasi oleh emosi yang kuat. Sebagian besar komentar lebih berfokus pada pendapat atau penjelasan tanpa menunjukkan sikap yang terlalu positif atau negatif. Namun, keberadaan beberapa komentar positif dan negatif terutama dalam bahasa Inggris menunjukkan bahwa video "*Oligarchy Party*" masih memicu reaksi emosional tertentu dari sebagian pengguna.

Confusion Matrix (excluding duplicates)

The following table shows both agreement and disagreement counts across sentiment labels as determined by VADER and TextBlob.

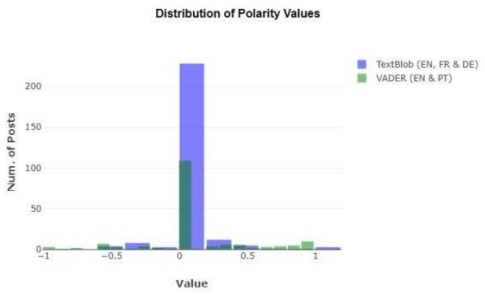
	VADER - Negative [-1..-0.05]	VADER - Neutral (-0.05..0.05)	VADER - Positive [0.05..1]
TextBlob - Negative [-1..-0.05]	9	2	2
TextBlob - Neutral (-0.05..0.05)	13	83	24
TextBlob - Positive [0.05..1]	1	5	16

Gambar 14. Cunfusion matrix

Sumber. Communalytic.org

Berdasarkan matriks kebingungan, dapat dilihat bahwa sebagian besar kesesuaian antara *TextBlob* dan *VADER* terjadi pada kategori netral, dengan 83 titik data yang diberi label netral oleh kedua metode. Hal ini menunjukkan bahwa kedua algoritma relatif konsisten dalam mendeteksi opini yang cenderung tidak positif maupun negatif. Selain itu, tingkat kesepakatan dalam kategori positif juga cukup tinggi dengan 16 titik data, sementara tingkat kesepakatan dalam kategori negatif mencapai 9 titik data, meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan dengan kategori lain.

Di sisi lain, terdapat beberapa perbedaan dalam penilaian antara kedua metode tersebut. Misalnya, *TextBlob* mengkategorikan 13 data sebagai netral, tetapi *VADER* menilai data tersebut sebagai negatif, dan 24 data dianggap positif oleh *VADER* tetapi netral oleh *TextBlob*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kedua metode memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap kata-kata yang sarat emosi, dengan *VADER* cenderung menangkap ekspresi positif atau negatif dengan lebih kuat daripada *TextBlob*. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam hasil, data ini menunjukkan bahwa kedua algoritma masih memiliki kesamaan yang dominan dalam mendeteksi sentimen netral.



Gambar 15. Grafik distribusi polaritas

Sumber. Communalytic.org

Grafik distribusi polaritas menunjukkan bahwa sebagian besar komentar publik pada video "Oligarki Partai" terkonsentrasi di sekitar nilai 0, baik dalam hasil yang diukur menggunakan *TextBlob* maupun *VADER*. Konsentrasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar komentar bersifat netral, tanpa kecenderungan emosional positif atau negatif yang kuat. Hal ini menyiratkan bahwa banyak pengguna mengekspresikan pendapat, tanggapan, atau diskusi mereka dengan cara yang deskriptif dan informatif tanpa ekspresi emosional yang ekstrem.

Di sisi lain, meskipun jumlahnya lebih sedikit, masih terdapat distribusi komentar dengan polaritas positif dan negatif dalam kedua metode analisis. Komentar positif mencerminkan dukungan atau apresiasi terhadap konten video, sementara komentar negatif menunjukkan kritik, kekecewaan, atau ketidakpuasan terhadap isu oligarki yang dibahas. Distribusi yang relatif seimbang dan tidak ekstrem ini menunjukkan bahwa respons publik terhadap video tersebut beragam namun terkendali, dengan diskusi didominasi oleh sikap netral dan sedikit ekspresi emosional yang memperkaya dinamika percakapan di ruang digital.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons netizen terhadap video dokumenter *Watchdoc* berjudul "Pesta Oligarki" sangat aktif pada awal perilisan video tersebut. Terdapat lonjakan komentar dan balasan segera setelah video diunggah, dengan balasan mendominasi dibandingkan komentar. Hal ini menunjukkan bahwa kolom komentar berfungsi sebagai forum diskusi publik, di mana pengguna saling merespons dan terlibat dalam dialog mengenai isu oligarki. Namun, interaksi intens ini tidak berlangsung lama dan cenderung menurun setelah periode awal, menunjukkan bahwa perhatian publik kuat namun sementara. Dalam hal kecenderungan emosional dan kualitas komunikasi, sebagian besar komentar masuk ke dalam kategori netral. Mayoritas netizen mengemukakan pendapat mereka dengan cara yang informatif dan argumentatif tanpa ekspresi emosional yang berlebihan. Namun, masih terdapat komentar positif dan negatif yang menunjukkan dukungan, apresiasi, dan kritik terhadap isu oligarki yang dibahas dalam video. Analisis toksisitas juga menunjukkan bahwa diskursus publik relatif terkendali dan tidak didominasi oleh ujaran kebencian, meskipun terdapat kritik tajam dalam beberapa komentar.

Sementara itu, analisis topik menunjukkan bahwa diskusi publik berfokus pada isu-isu utama seperti rakyat, negara, politik, demokrasi, serta peran pemimpin dan partai politik. Hal ini menunjukkan bahwa netizen menanggapi video tersebut dengan memposisikan oligarki sebagai persoalan struktural dan sistemik. Kehadiran unsur moral dan religius dalam sebagian komentar juga menandakan bahwa isu oligarki dipahami tidak hanya sebagai persoalan politik, tetapi juga sebagai persoalan etika dan keadilan sosial. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kolom komentar YouTube menjadi ruang penting bagi publik untuk mengekspresikan pandangan, berdiskusi, dan membangun pemaknaan bersama terhadap isu oligarki.

Temuan studi ini mendukung asumsi teori Resepsi, yang memandang audiens sebagai peserta aktif dalam menafsirkan pesan media (Hall, 1980). Keragaman komentar mulai dari netral, positif, hingga negatif serta dominasi respons menunjukkan bahwa pesan dalam dokumenter Pesta Oligarki tidak diterima secara seragam, melainkan dinegosiasikan sesuai dengan latar belakang sosial, pengalaman, dan pandangan masing-masing netizen. Jumlah komentar informatif dan argumentatif yang besar mencerminkan proses interpretasi yang rasional, sementara kritik dan dukungan yang muncul mengungkapkan perbedaan posisi pembaca terkait pesan yang disampaikan.

Temuan ini juga sejalan dengan teori resonansi pesan, yang menekankan bahwa pesan media dapat membangun koneksi yang bermakna dengan pengalaman hidup audiens (Rosa, 2016). Peningkatan interaksi di awal siaran menunjukkan bahwa isu oligarki sangat relevan dan mampu memicu keterlibatan publik. Pembahasan tentang politik, demokrasi, serta dimensi keadilan moral dan sosial menunjukkan bahwa pesan-pesan dokumenter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dirasakan dalam hal nilai-nilai dan emosi. Namun, penurunan intensitas interaksi setelah periode awal menunjukkan bahwa resonansi pesan bersifat sementara dan bergantung pada relevansi berkelanjutan isu tersebut dalam pengalaman sosial audiens.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi publik di kolom komentar bersifat aktif dan relatif rasional, dengan fokus pada isu-isu kekuasaan, negara, dan demokrasi. Temuan ini sejalan

dengan penelitian dokumenter Wadas Waras, yang mengungkap ketidakseimbangan hubungan kekuasaan antara negara, korporasi, dan masyarakat. Meskipun penelitian Wadas Waras berfokus pada konstruksi diskursus dalam teks film, studi ini menunjukkan bahwa diskursus tersebut juga dipahami dan dinegosiasikan oleh publik melalui interaksi dan debat di kolom komentar. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan studi framing dokumenter *Sexy Killers*, yang menggambarkan oligarki sebagai aktor utama ketidakadilan sosial. Studi framing menjelaskan bagaimana narasi oligarki dibangun oleh *Watchdoc*, sementara studi ini menunjukkan bahwa narasi tersebut terus berlanjut pada tingkat penerimaan publik. Netizen mendiskusikan oligarki sebagai masalah struktural dan moral, sehingga mengonfirmasi bahwa pesan dokumenter tersebut tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga direproduksi dan diperdebatkan di ruang diskusi digital.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori resepsi dan resonansi pesan dengan menunjukkan bahwa makna dokumenter politik tidak hanya dibentuk oleh isi pesan, tetapi juga oleh pola interaksi publik di kolom komentar YouTube. Penggunaan *social network analysis* (SNA) memperluas studi komunikasi media dengan menempatkan jaringan sosial sebagai bagian penting dari proses pembentukan makna kolektif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis satu video dokumenter dan satu platform, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam motif pribadi di balik komentar netizen. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis lebih banyak dokumenter, menggabungkan SNA dengan metode kualitatif, dan memperluas analisis ke platform media sosial lain guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang komunikasi politik digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari keterbatasan studi yang mengkaji respons publik terhadap dokumenter politik, tidak hanya dari segi konten, tetapi juga dari segi struktur interaksi digital yang terbentuk di bagian komentar. Mengambil contoh video "Pesta Oligarki" di kanal Watchdoc Documentary, penelitian ini berusaha memahami bagaimana publik berinteraksi, mendiskusikan, dan menafsirkan isu oligarki di bagian komentar YouTube melalui pendekatan Analisis Jaringan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian komentar berfungsi sebagai ruang diskusi publik yang aktif, terutama pada tahap awal perilisan video, dengan dominasi balasan yang menunjukkan dialog antar pengguna. Namun, intensitas interaksi ini bersifat sementara dan cenderung berkurang seiring waktu.

Dalam hal konten dan kualitas komunikasi, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar komentar bersifat netral dan disampaikan dengan cara yang argumentatif, menunjukkan proses interpretasi yang relatif rasional. Namun, kritik tajam dan ungkapan dukungan serta penolakan masih terdapat, mencerminkan keragaman posisi publik terhadap narasi oligarki. Analisis topik memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pembahasan berfokus pada isu-isu struktural seperti demokrasi, negara, politik, kepemimpinan, dan keadilan sosial, menunjukkan bahwa oligarki dipahami sebagai masalah sistemik, bukan sekadar peristiwa individu.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori-teori penerimaan pesan dan resonansi dalam konteks komunikasi politik digital, serta menegaskan bahwa struktur jaringan interaksi berperan dalam pembentukan makna kolektif. Dari perspektif kepentingan publik, hasil penelitian ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang dinamika pembentukan opini di ruang digital, mendorong penguatan literasi digital kritis, serta berfungsi sebagai referensi bagi pembuat kebijakan dan praktisi komunikasi dalam menciptakan ruang wacana publik yang lebih sehat, inklusif, dan demokratis. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis satu video dan satu platform, serta belum mendalami motivasi pengguna individu. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk memperluas cakupan studi dan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna mencapai pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbyyu, M. F., Mandjusri, A., & Muharul, R. (2025). *Analisis SNA dalam Interaksi Netizen pada Iklan " Oke Gas Prabowo Gibran Paling Pas ." 4*(2), 186–199. https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4152

Almuqren, A. (2023). *The Contemporary Public Sphere- Habermas ' Perspective*. *10*(6), 183–192.

Anam, K. S. (2025). *Terpaan Tayangan Watchdoc Documentary Pesta Oligarki terhadap Pandangan Politik Masyarakat Indonesia*. *2*(2), 1–13.

Dari, K., Youtube, C., & Paula, B. (2023). *ANALISIS KUALITAS KONTEN YOUTUBE BERDASARKAN KOLOM KOMENTAR DARI CHANNEL YOUTUBE BAIM PAULA*. *03*(03), 24–33.

Fathoni, A. (2022). Kisah Nabi Daud Dalam Q.S Shad Ayat 17-26 Di Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *(Iain) Ponorogo*, *210417003*.

Hall, S. (1980). *ENCODING / DECODING*. *7*(7).

Judijanto, L., Maulinda, R., Zulaika, S., Tjahyadi, I., Agama, I., Tarbiyatut, I., & Lamongan, T. (2023). *Pengaruh Sumber Informasi dan Interaksi Sosial di Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Politik Masyarakat di Indonesia*. *1*(01), 21–31.

Khairunnisa. (2021). *Analisis Framing Film Dokumenter" Sexy Killers" Tentang Oligarki Dan Lingkungan*. 1–64.

MI Farid. (2024). LEGALISASI GANJA MEDIS: ANALISIS NARATIF NILAI SOSIAL PADA FILM DOKUMENTER ATAS NAMA DAUN. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Rizzoli, V. (2024). *Two Sides of the Same Coin : How to Integrate Social Network Analysis and Topic Detection to Investigate Shared Contents and Communicative Interactions in Social Representations*. *37*(1), 1–14. https://doi.org/10.5334/irsp.973

Rosa, H. (2016). *Resonanz: Eine Soziologie der Weltbeziehung. Suhrkamp Verlag.*

Sholikin, A., Ilmu, J., Universitas, P., & Darul, I. (2019). *Cyberspace : RUANG PUBLIK BARU BAGI AKTIVITAS (Cyberspace : New Public Space for Muhammadiyah ' s Political Activities)*. *12*(2), 156–176.

Siregar, J. A., & Nugroho, C. (2025). *Social-mediated communication and network dynamics in online gambling discourse : a social network analysis of YouTube comments on " Indonesia Darurat Judi Online ." July*, 1–11. https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1584444

Sonni, A. F., Sonni, A. F., & Ismail, A. (2025). *Analisis Netnografi atas Diskursus Publik Terkait Skandal Mahkamah Konstitusi dalam Video ' Bocor Alus Politik ' di YouTube Pendahuluan Isu tentang independensi dan integritas lembaga peradilan , terutama Mahkamah Konstitusi (MK), telah menjadi sorotan . 8090*(39), 100–119. https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i1.37515

Sulaeman, K. M., & Mustofa, M. U. (2022). Potret Paradigma Developmentalisme Baru Jokowi dalam Film Dokumenter "Wadas Waras" (2021): Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jisipol: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *6*(2), 21–42.

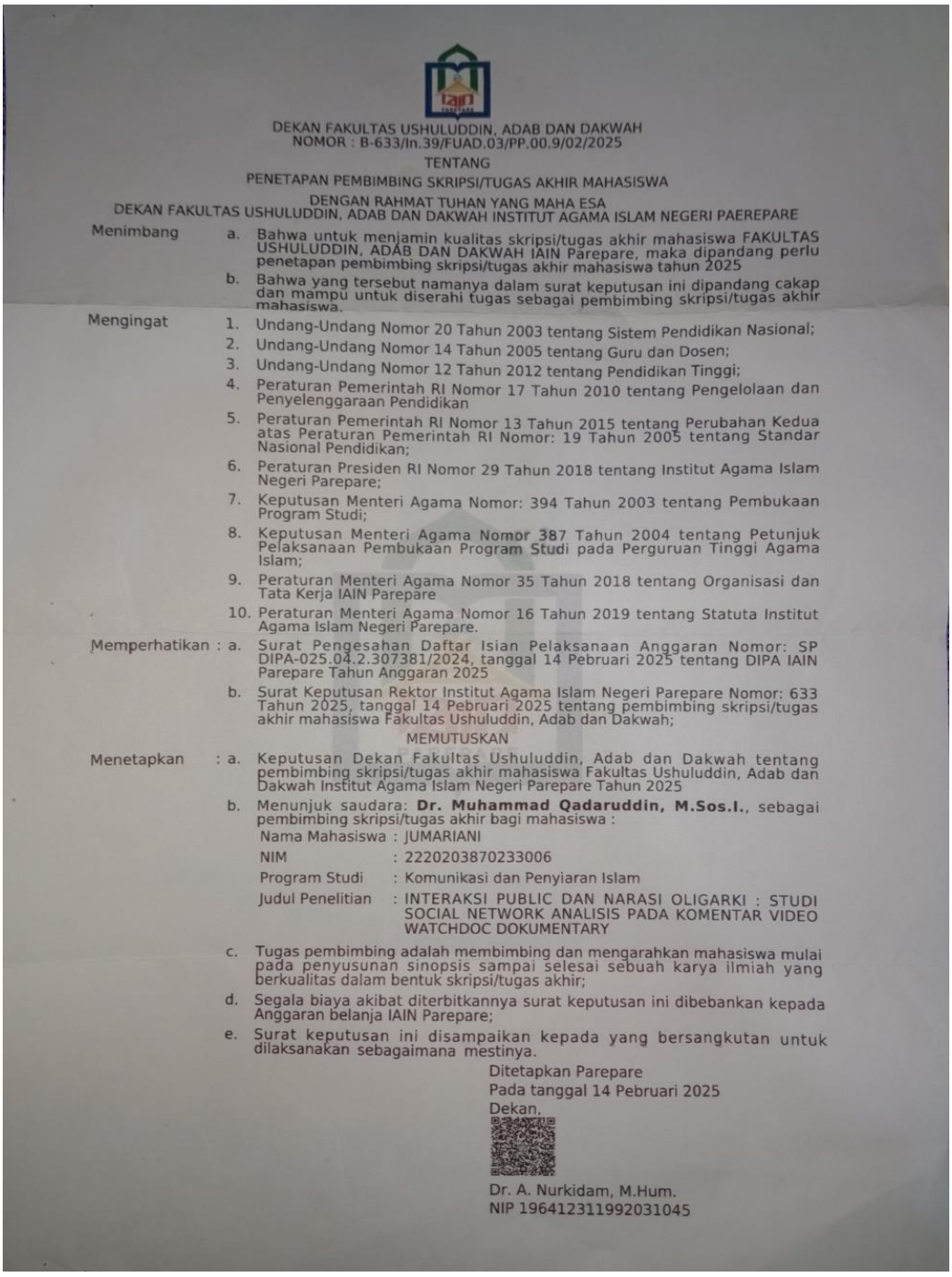
Suryani, I., Kamiyatein, K., & Izar, J. (2021). Strategi Eksklusi pada Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Documentary: Kajian Critical Discourse Analysis Theo Van Leeuwen. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(3), 1085. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1636

Ummah, M. S. (2019). komunikasi perubahan sosial di era digital (2023). *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.

Utami, S. R., Safitri, R. N., & Kuncoroyakti, Y. A. (2021). *Analisis Jaringan dan Aktor # BatalkanOmnibusLaw di Media Sosial Twitter Menggunakan Social Network Analysis (SNA) topik popular yang berupa tagar pada Twitter adalah # BatalkanOmnibusLaw . # BatalkanOmnibusLaw yang ramai menjadi pembicaraan warganet sebagai bentuk kritik Law sebagai kebijakan reformasi regulasi , urgensi , kajian pembentukan , dan politik hukum*. *4*(3), 135–148.

LAMPIRAN

SK PENETAPAN PEMBIMBING



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-633/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 14 Pebruari 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 633 Tahun 2025, tanggal 14 Pebruari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: JUMARIANI
NIM	: 2220203870233006
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian	: INTERAKSI PUBLIC DAN NARASI OLIGARKI : STUDI SOCIAL NETWORK ANALISIS PADA KOMENTAR VIDEO WATCHDOC DOKUMENTARY

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Pebruari 2025
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

LOA

Nivedana
Jurnal Komunikasi dan Bahasa
E-ISSN: 2723-7664
@the Author(s) 2025

Wonogiri, March 10, 2026

Number : L-043/Nivedana-STABN-RW/III/2026
Subject : **Letter of Acceptance (LoA)**
Vol. 7 No.2, April – June 2026

Dear,
Mr / Mrs

Jumariani, Nurhakki, Nining Artianasari,
Muhammad Qadaruddin,Reynaldi

We express our gratitude and appreciation for your interest in submitting a scientific article to the editor of the Journal of Communication and Language which will be published by Nivedana - Journal of Communication and Language for Vol. 7 No.2, April - June 2026 Based on the results of our thorough review, we hereby inform you that the scientific article with the title:

INTERAKSI PUBLIC DAN NARASI OLIGARKI: STUDI SOCIAL NETWORK ANALYSIS PADA KOMENTAR VIDEO WATCHDOC DOKUMENTARY

Accepted

Thus we convey this information, for your attention and participation, we thank you. Next, we will publish the article in April – June 2026 period..

Editor in Chief

Manggala Wiriya Tantra

Email : nivedana@radenwijaya.ac.id

BUKTI REVISI

PENDAHULUAN

Fenomena penguatan narasi oligarki di ruang publik digital Indonesia semakin mengukuhkan bahwa platform media sosial, khususnya YouTube, telah menjadi arena baru untuk produksi, perdebatan, dan penyebaran diskursus politik. Video dokumenter yang diproduksi oleh (Watchdoc Documentary), seperti Sexy Killers, Wadas Waras, dan Pesta Oligarki, tidak hanya merekam masalah struktural dalam hubungan kekuasaan negara-korporasi, tetapi juga memicu resonansi publik melalui kolom komentar sebagai ruang diskursif yang sangat aktif. Interaksi publik di kolom komentar video Pesta Oligarki mencerminkan keterlibatan, interpretasi yang bertentangan, dan mobilisasi opini terkait isu oligarki, terutama karena isu ini bersinggungan dengan pengalaman sosial, ekonomi, dan politik komunitas. Namun, meskipun intensitas interaksi tinggi, sedikit penelitian yang mengungkap bagaimana struktur jaringan sosial terbentuk dari percakapan publik ini, termasuk siapa aktor dominan yang mempengaruhi aliran diskusi dan bagaimana narasi oligarki dinegosiasikan di antara pengguna.

Comment [i-[1]: Tambahkan pernyataan yg menggambarkan urgensi riset ini bagi kepentingan publik dan kajian teori tentang komunikasi publik

Comment [i-[2]: Pada semua istilah yang berbahasa asing dicetak miring
Silakan disesuaikan untuk semua istilah asing sejenis

Data penelitian dikumpulkan melalui proses web-scraping komentar YouTube menggunakan platform *Communalytic.org*, sebuah alat penelitian sosial komputasional yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis wacana publik di media sosial. Proses pengumpulan data diawali dengan menyalin tautan video "Pesta Oligarki" dari YouTube, kemudian memasukkannya ke dalam fitur *YouTube Video Comments Collector* di Communalytic. Peneliti membuat *dataset name*, menempelkan tautan video, memilih konten yang akan dianalisis, dan menambahkan video tersebut ke koleksi dataset. Tahap terakhir adalah menjalankan perintah *Start Data Collection*, yang secara otomatis memulai proses ekstraksi seluruh komentar, metadata komentar, dan struktur relasional antar pengguna.

Comment [i-[3]: Sajikan karakteristik data yang dipilih bukan tahapan teknisnya

Tahap-tahap ini memastikan data yang dikumpulkan lengkap, valid, dan relevan untuk Analisis Sentimen (*Sentiment Analyzer*). Analisis Kesopanan mengidentifikasi tingkat toksisitas dan interaksi pro-sosial dalam komentar, menggunakan model pembelajaran mesin seperti Perspective API dan Detoxify. Setiap komentar diberikan skor berdasarkan apakah ia mengandung hinaan, ancaman, ujaran kebencian, atau sebaliknya menunjukkan rasa hormat, empati, dan keterlibatan positif. Hasil analisis ini membantu memahami bagaimana kualitas komunikasi politik terbentuk dalam wacana publik mengenai isu oligarki.

Selanjutnya, Analisis Topik digunakan untuk mengekstraksi tema-tema laten dengan pemetaan *semantic similarity* berbasis embedding VoyageAI, yang divisualisasikan dalam peta 3D interaktif. Modul ini memungkinkan identifikasi isu-isu utama yang dibicarakan publik, termasuk kritik terhadap pemerintah, narasi oligarki, hingga perdebatan mengenai demokrasi. Analisis Sentimen kemudian digunakan untuk mengukur orientasi emosional komentar, apakah positif, negatif, atau netral. Kombinasi ketiga analisis ini menghasilkan gambaran menyeluruh tentang pola interaksi, intensitas emosi, dan fokus diskusi yang membentuk opini publik tentang "Pesta Oligarki." Dengan pendekatan ini, penelitian mampu melihat dinamika komunikasi politik secara lebih mendalam baik dari sisi struktur jaringan maupun isi percakapan.

Comment [i-[4]: Sajikan dalam satu paragraf yg lebih ringkas

SURAT REKOMENDASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT REKOMENDASI
No. B-403/In.39/LP2M.07/PP.00.9/05/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Suhartina, M.Pd.
NIP	:	19910830 202012 2 018
Jabatan	:	Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Intitusi	:	IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa identitas di bawah ini :

Penulis	:	Jumariani
Email	:	yanijumariani911@gmail.com
NIM	:	2220203870233006
Prodi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Benar telah menyelesaikan artikel dengan judul **"Interaksi Public dan Narasi Oligarki: Studi Social Network Analysis pada Komentar Video Watchdoc Dokumentary"** yang diterbitkan pada jurnal **"NIVEDANA : Jurnal Komunikasi dan Bahasa"** Volume 7 Nomor 2 Tahun 2026 dan telah terakreditasi **SINTA 4**. Maka dengan ini yang bersangkutan diberikan rekomendasi untuk dapat mengikuti ujian akhir.

Demikian surat rekomendasi ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

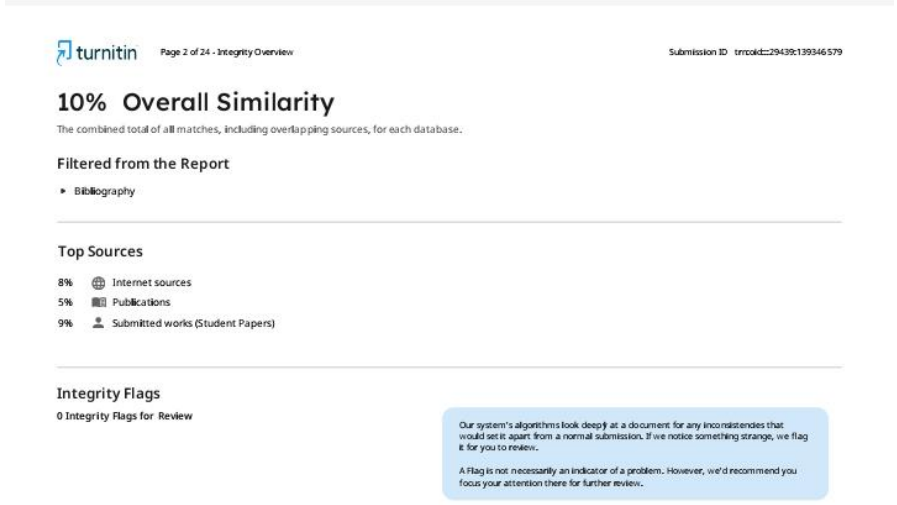
Parepare, 16 Mei 2026
an. Ketua LP2M IAIN Parepare
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Suhartina, M.Pd.
NIP. 19910830 202012 2 018

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LINK:
https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/NIVEDANA/article/view/2642

HASIL TURNITIN



turnitin Page 2 of 24 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::2943:139346579

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

8% Internet sources
5% Publications
9% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

8% Internet sources
5% Publications
9% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
Universitas Sebelas Maret on 2025-11-14		5%
2	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta on 2017-10-13		<1%
3	Student papers	
International Islamic University Malaysia on 2024-01-02		<1%
4	Internet	
www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id		<1%
5	Internet	
journal.ummat.ac.id		<1%
6	Internet	
jurnal.radenwijaya.ac.id		<1%
7	Student papers	
Universitas Pelita Harapan on 2025-05-18		<1%
8	Student papers	
Universitas Pertamina on 2025-07-18		<1%
9	Internet	
repo.uinsatu.ac.id		<1%
10	Internet	
jurnal.syntaxliterate.co.id		<1%
11	Internet	
repository.almadani.ac.id		<1%



BIODATA PENULIS

Jumariani lahir di Matakali pada tanggal 11 Oktober 2002. Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara, dari pasangan ayahanda Hannang dan ibunda Rimang. Sejak kecil, penulis tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sederhana dan menjunjung tinggi nilai pendidikan serta kerja keras. Lingkungan keluarga tersebut menjadi motivasi utama bagi penulis untuk terus belajar, berkembang, dan berusaha meraih cita-cita melalui jalur pendidikan.

Riwayat pendidikan penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2010. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Saat ini penulis tercatat sebagai mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada bidang komunikasi, media, dan penelitian social serta pernah mengikuti pelatihan video content creator mastery batch 11 pada tahun 2024.

penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di kota parepare tepatnya di kelurahan lumpue selama dua bulan pada tahun 2025 yang diamanahkan sebagai bendahara. Penulis kemuadian menyelesaikan studi di IAIN parepare pada tahun 2026 dengan judul artikel : Interaksi Public Dan Narasi Oligarki: *Studi Social Network Analysis* Pada Komentar Video *Watchdoc Dokumentary*.